

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Sripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

YUNI ARSIH

NPM. 1411030137

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2017 M**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

YUNI ARSIH

NPM : 1411030137



Pembimbing I : Dr.H Sofyan M Soleh SH.M.Ag

Pembimbing II : Junaidah, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2017 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

YUNI ARSIH

Manajemen kelas merupakan substansi penting dalam kompetensi profesionalisme guru. Keberadaannya cukup berpengaruh dalam pergeseran paradigma pendidikan, peserta didik bukan lagi subyek yang harus selalu aktif, sedangkan guru bukan lagi pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manager kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna dengan jalan memberdayakan segala komponen dalam kelas dan hal-hal yang mendukung lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SMK Negeri 7 Bandar Lampung khususnya dalam pengaturan peserta didik.

Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 telah terlaksana dengan baik, khususnya dalam pengaturan peserta didik di dalam kelas, dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek yang di amati yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung mencakup pengaturan peserta didik sudah dilakukan dengan baik, seperti pengendalian tingkah laku dan pengaturan kedisiplinan, sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi ada tiga indikator yg belum terlaksana dengan baik, yaitu pengaturan minat/perhatian, gairah belajar siswa dan pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan faktor pengambat manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu kurang kesadaran dari peserta didik dalam memenuhi tugas dan hak nya dalam anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah.

Kata Kunci : *Manajemen Kelas, Pembelajaran PAI*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

Nama

YUNI ARSIH

NPM

1411030137

Jurusan

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fakultas

TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sofyan M. Sholeh, S.H., M.Ag.

Junaidah, M.A.

NIP. 19560816982031001

NIP. 197611182003122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 1969 0305 1996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN**
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG,
disusun oleh **:YUNI ARSIH, NPM :1411030137** Jurusan **Manajemen**
Pendidikan Islam, diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal **Jum'at /7 Desember**
2018.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Amirudin, M.Pd.I.**

Sekretaris : **Sri Purwanti N, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM.**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Sofyan M. Sholeh, S.H., M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Junaidah, MA**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 19560810198703 1 001

MOTTO

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا كُنْتُمْ عَلَىٰ غَيْرِهِ إِنِّي عَاطِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".¹ (QS Al-An'am:135)

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".² (QS Ali-Imran : 104)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2013) h.158

² *Ibid* h.72

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Sahirno, Emakku tersayang Mursini, adik-adikku Naryono dan Zaka Al-qoni yang tak pernah lelah memberikan nasehat, motivasi dan mendo'akan agar jangan pernah lelah untuk mengejar mimpi.
2. Untuk yang terkasih dan tersayang almarhum suamiiku tercinta Ayub Pasha SE, MM yang sejak dari awal kuliah telah memberikan motivasi dengan sepenuh hati. Berkat dukungan beliau saya akhirnya sampai ditahap ini, mimpi saya yang sejak dari dahulu saya impi-impikan.
3. Almamater-ku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa di lupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuni Arsih, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di desa Dadimulyo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Lahir pada tanggal 06 Juni 1987, penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sahirno dan Ibu Mursini.

Penulis mengawali pendidikan di SD 1 Dadimulyo dan lulus pada tahun 1999, setelah itu melanjutkan di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo dan lulus pada tahun 2002, setelah lulus penulis bekerja di Jakarta dan menikah, kemudian melanjutkan pendidikan melalui sekolah paket C di Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada akhirnya tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan program Sarjana S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Pendidikan Islam dan organisasi ekstra diantaranya Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam (MAHARIPAL).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali Alhamdulillah, Puja dan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberika kesehatan, baik kesehatan jasmani, rohani dan fikiran. Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada kepada junjungan Nabi Agung kita, Manusia Mulia, Muhammad SAW, keluarga, pada sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa berjalan diatas jalan kebenaran.

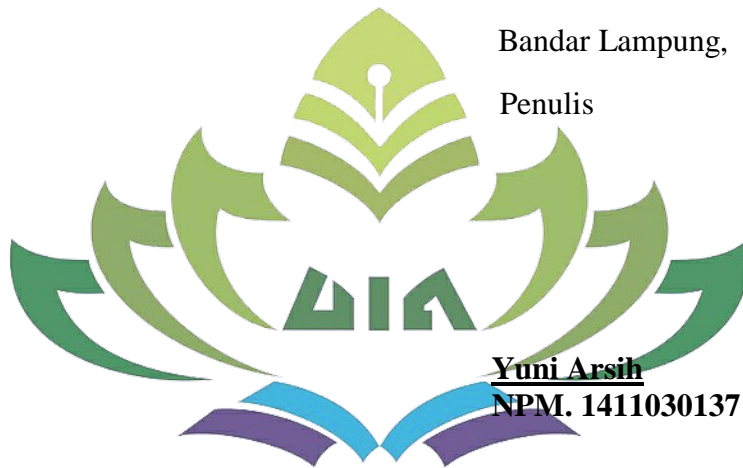
Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Perjalanan yang berliku serta penuh cobaan serta melelahkan dalam menyelesaikan skripsi ini, akan lebih berarti dengan ucapan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Adapun secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh, Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Amirudin M.Pd.I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H.,M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Junaidah, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, kebaikan hati dan penuh kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen yang telah menularkan ilmu pengetahuannya dan membekali ilmu serta ketrampilan dalam kelancaran proses selama masa-masa kuliah.
7. Kepada Ayahanda tercinta Sahirno dan Ibunda tersayang Mursini yang telah mendo'akan, memotivasi, membimbing dan memberi keyakinan untuk mewujudkan cita-cita penulis.
8. Kepada suamiku tersayang almarhum Ayub Pasha SE, MM yang dari awal telah memberikan motivasi dan inspirasi sehingga penulis dapat mewujudkan mimpinya.
9. Kepada kedua adik-adikku Naryono dan Zaka Al-Qoni yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dengan penuh semangat.

10. Kepada bapak mertua buya H.MS Yulius, kakak ipar Rose Maria, Alexander Pasha dan adik ipar Sulfa Maria, yang telah memberikan dorongan moril, materil dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada bapak Drs.Otong Hidayat MP.d selaku kepala sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Kepada guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung bapak Ibnu Majah SA.g dan bapak Wahyudi S.Pd.I yang dengan senang hati dan tidak bosan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan selama penulis melaksanakan penelitian.
13. Kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan refrensi buku-bukunya selama penulis menyelesaikan skripsi ini dan seluruh civitas akademik fakultas.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu support dan telah banyak membantu dalam banyak hal baik suka maupun duka, Iis Santika, Leni Anggraini , lisa Qomala Sari, Muji Anggun Pratiwi, Sri Puji Lestari, Chandra Dewa Anggit Saputra, Riyan Yuliawan, Saiful Rahman, Andi Khoirul Jaya Negara, Jaka Saputra dan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga kalian semua selalu mendapatkan rahmat, ridho dan perlindungan Allah SWT dan semoga segala amal kebaikan kalian diterima dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Bandar Lampung, Desember 2018

Penulis

Yuni Arsih
NPM. 1411030137

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Fokus Masalah	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas.....	14
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	14
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	19
3. Fungsi Manajemen Kelas	25

4. Tujuan Manajemen Kelas	28
5. Pentingnya Manajemen Kelas	30
6. Faktor -faktoryang Mempengaruhi Manajemen Kelas	33
7. Indikator Keberhasilan Manajemen kelas	34
8. Manfaat Manajemen Dalam Pendidikan	35
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Kelas.....	36
1. Faktor-faktor Pendukung	36
2. Faktor-faktor Penghambat	38
C. Pendidikan Agama Islam di SMK	40
D. Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data	46
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	47
C. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Metode Wawancara	48
2. Metode Observasi	49
3. Metode Dokumentasi	49
D. Uji Keabsahan Data.....	50
1. Trianggulasi	50
a. Trianggulasi Teknik.....	50
b. Trianggulasi Sumber.....	51
E. Metode Analisis Data	51
a. Reduksi Data	51
b. Penyajian Data	52
c. Penarikan Kesimpulan	52

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Pebelajaran PAI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	53
1. Penegendalia Tingkah Laku	55
2. Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik	57
3. Pengaturan Minat / Perhatian Peserta Dididk	59
4. Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik	60
5. Penggaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik	61

B. Faktor Penghambat Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	62
--	----

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.....	11
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data	48
Tabel 3. Pengaturan Peserta Didik	55
Tabel 4. Faktor Penghambat Manajemen Kelas	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara/Observasi
- Lampiran 2 : Foto-Foto Bersama Guru PAI Dan Siswa
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar yang mempunyai banyak sumber daya manusia, sumber daya manusia ini merupakan hal penting agar negara menjadi maju, kuat, makmur dan sejahtera. Agar semua itu dapat tercapai maka haruslah dilakukan suatu upaya peningkatan kualitas, karena kualitas sumber daya manusia yang banyak haruslah seimbang dengan kualitasnya. Upaya peningkatan yang dapat dilakukan agar kualitas sumber daya manusia Indonesia tidak dapat terpisahkan dengan masalah pendidikan bangsa.

Dalam pembangunan, pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan adanya pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Syarat utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan adalah, (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (SIKDISNAS),(Bandung, Citra Umbara, 2006), h.72

Perubahan zaman telah melahirkan situasi dan kondisi baru berikut segala tantangannya dalam proses pembelajaran. Peran guru semakin kompleks, karena guru dihadapkan pada kondisi yang harus selalu terbaru seiring dengan perubahan zaman (up to date) tanpa mengabaikan peran pentingnya sebagai ujung tombak sebagai perubahan bagi peserta didik.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di dalam Al-Quran Allah swt berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya :Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. QS Al-An-am(06):136.²

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2013) h.196

Dari ayat tersebut jelas bahwa sebagai seorang guru seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuan dalam proses pembelajaran, khususnya ketrampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang diuju tercapai dengan baik.

Masalah perilaku siswa telah menjadi perhatian utama guru, administrator dan orang tua. Fokus pada prestasi siswa dan kekerasan sekolah menyebabkan meningkatnya perhatian publik terhadap sekolah dan perilaku siswa. Meskipun guru bertugas mendidik siswa yang rumah dan lingkungannya komunitasnya, penelitian menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menciptakan kelas yang aman dan mendukung merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa.³

Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terjadinya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Kelas yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

³ Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Kencana 2012, h.4

Indikator kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam belajar. Dengan kata lain, kelas yang efektif guru tidak mengajar siswa melainkan guru dapat membelajarkan siswa. Terciptanya kelas yang efektif terdapat situasi atau suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kelancaran belajar baginya akan cepat diperoleh.

Manajemen kelas yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Karena hakikat tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti belajar dengan aktif. Oleh karenanya perlu diketahui pula, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga maupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama menjadi bagian dan dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan tindakan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar

yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁴

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Banyak guru yang kurang menyadari bahwa manajemen kelas sangat penting untuk mempengaruhi peningkatan pembelajaran bagi siswa.

Pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai kepada pihak lain, tetapi sampai pada transinternalisasi nilai ajaran Islam. Karena itu, lebih merupakan masalah yang kompleks dalam setiap pembelajaran pendidikan agama, misalnya masalah keyakinan, keilmuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dari guru itu sendiri untuk di transformasikan dan di transinternalisasikan kepada peserta didik dengan berbagai karakteristiknya, dengan berbagai kondisi dan situasi, berbagai kendala yang perlu diperhitungkan, sarana yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola pembelajarannya, hasil yang diharapkan dari hasil yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat keefektifitas, efisiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

⁴ Yanuar Imamudin, *Jurnal Manajemen Kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*, h.7

Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar anak dapat mencapai fadilah menjadi insan kamil, mengindikasikan terpenuhinya aspek-aspek tertentu sebagai syarat mutlak tercapainya tujuan tersebut. Dalam upaya memenuhi tuntutan tujuan pendidikan Islam tersebut, profesionalisme seorang guru dan pendidik agama Islam menjadi sebuah keharusan. Profesionalisme hanya akan terwujud manakala memang seorang guru mumpuni di bidangnya.⁵

Sedangkan manajemen kelas sangat dibutuhkan untuk mengkondisikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif. Karena proses belajar yg kurang mendukung akan mempengaruhi hasil belajar. Karena itu penulis sangat tertarik ingin membahas tentang Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 7 Bandar Lampung.

Penulis berharap dari penelitian ini mampu menemukan masalah-masalah yang menghambat proses manajemen kelas menjadi tidak terimplementasikan dengan baik. Saat berhadapan dengan kelas, dengan siswa yang kesekolah dengan membawa stres emosional, dan kelas dengan tingkat akademik dan prilaku sangat beragam, Guru dituntut untuk meningkatkan efektifitas dalam memotivasi dan memanajemen siswa.

Konsep disiplin sekolah, yang menekankan pada hubungan dengan kelakuan buruk siswa yang tidak dapat dihindarkan, diganti dengan konsep manajemen kelas, yang menekankan metode yang menciptakan lingkungan belajar yang positif yang memfasilitasi prilaku siswa yang bertanggung jawab dan berprestasi. Memberi

⁵ Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), h. 118

strategi khusus untuk menciptakan lingkungan positif, yang mendukung dan mendorong semua siswa menghargai diri mereka dan belajar dengan cara yang positif.

Manajemen yang baik bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Dan manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas ini, jadi tidak sekedar mengurangi perilaku menyimpang.

Di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Lebih lanjut hasil pembelajaran ditentukan pula oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknyalah kelas di manajemen secara baik, profesional, terus menerus dan berkelanjutan. Bahkan hubungan positif antara guru dan siswa hanya bisa dibangun dengan sikap yang positif.

Menurut Abdul Majid setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu pengaturan ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, suhu

ruangan, pemanasan sebelum memasuki materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam belajar.⁶

Guru sangat berperan penting dalam mengajar atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran di kelas. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajemen kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas.

Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Terkait dengan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari :

1. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena penegembangan ilmu pengetahuan dan

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung : 2012, h.165

kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek.

Pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menenpatka peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosional. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. Pengaturan Fasilitas dalam kelas

Baik guru maupun siswa dalam kelas akan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan sekolah. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dalam manajemen kelas meliputi dua hal yakni : (1) pengaturan peserta didik; (2) pengaturan fasilitas. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, kegiatan manajemen kelas yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini hanya terfokus pada kegiatan pengaturan peserta didik

Adapun indikator yang penulis ambil dari teori Euis karwati dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas bahwa manajemen kelas dalam Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi :

1. Pengaturan Tingkah laku
2. Kedisiplinan
3. Minat / Perhatian

4. Gairah belajar

5. Dinamika Kelompok⁷

Dengan melihat beberapa indikator diatas maka peneliti menyajikan hasil data prasurvey lapangan tentang manajemen kelas dalam pengaturan peserta didik. Adapun hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 18 februari 2018 bahwa bapak Ibnu selaku guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah melaksanakan manajemen kelas dalam pengelolaan pengaturan peserta didik , adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

	Indikator	Sub indikator	Frekuensi		
			Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Pengaturan Peserta Didik	a.Pengendalian tingkah laku	✓		
		b.Pengaturan Kedisiplinan	✓		
		c.Pengaturan minat/perhataian		✓	
		d.Pengaturan gairah belajar			✓
		e.Pengaturan dinamika kelompok			✓

Sumber: hasil pra penelitian Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tanggal 18 februari 2018.⁸

⁷ Euis karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung :Alfabeta, 2015)h.23-24

⁸ Sumber : Hasil observasi indikator manajemen kelas dalam pengaturan peserta didik di SMKN 7 Bandar Lampung

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan manajemen kelas dengn baik, akan tetapi kesadaran dalam diri siswa masih kurang, sehingga manejemen kelas belum terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMK Negeri 7 sebagai lokasi Penelitian dikarenakan dari pengalaman penulis selama dilapangan sekolah tersebut dalam memanajemen kelas masih ada beberapa yang belum dikuasai oleh Guru dalam pengaturan kelas. Jika dalam manajemen kelas kurang mempunyai banyak pengetahuan tentunya akan membuat murid belajar kurang kondusif.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah “ Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Khususnya Pengaturan Peserta Didik ”

C. Sub Fokus Penelitian

Sedangkan yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah indikator yang meliputi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI yang meliputi : penegendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat / perhatian, pengaturan gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok.

Dari latar belakang masalah diatas identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah apa saja yang harus di terapkan dalam memanajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang ada merupakan langkah pertama dari penelitian, dan masalah tersebut dalam bentuk persoalan yang perlu di selesaikan, atau kesulitan yang timbul membuat manusia bergerak untuk memecahkan masalah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk memudahkan pemahaman terhadap ruang lingkup skripsi ini, maka penulis memandang untuk merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kelas dalam pengaturan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat manajemen kelas dalam pengaturan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Bandar Lampung;
 - b. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan masukan khususnya guru Pendidikan Agama Islam SMKN 7 Bandar Lampung, guru-guru lainnya serta para calon guru tentang pentingnya manajemen kelas.
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen kelas serta memperkaya wawasan dan keilmuan tentang manajemen kelas khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.
- c. Memperkaya wawasan dan keilmuan khususnya pada bidang mata pelajaran pendidikan agama islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Apabila kita merujuk pada istilah pengertian manajemen dalam bahasa Indonesia, yaitu pengelolaan yang artinya penyelenggaraan. Manajemen kelas terdiri dari dua kata, “yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas”.¹ Maka, manajemen kelas adalah suatu bentuk penyelenggaraan proses belajar siswa, atau suatu bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif dan memeliharanya bila terjadi suatu kendala ke arah tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar,

¹ Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Alfabeta Bandung 2015, h.5

mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²

Manajemen kelas menurut Hadari Nawawi adalah “kegiatan manajemen kelas atau peneglolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.³ Maka dari itu guru sangat dituntut untuk berperan aktif dalam membantu murid, agar melaksanakan kegiatan belajar dengan mendayagunakan potensi kelas untuk melakukan kegiatan yg terarah dan kreatif. Sehingga murid menjadi aktif dan kreatif didalam kelas, sehingga proses belajar sesuai dengan apa yang diharapkan murid.

Menurut Sudarwan Danim, manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategis) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang

² Mulydi, *classroom managemen mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*, (malang:aditya media.2009) h.4

³ Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2006), H. 177

lain (bekerja sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa manajemen kelas yang efektif adalah sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam semua aktifitas. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat.⁵

Sedangkan menurut Euwis Karwati manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program atau kegiatan yang berada didalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan cahaya, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan penyimpanan barang-barang, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kemampuan dan ketrampilan guru untuk

⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, h.167

⁵ Vern Jones & Louise Jone, *Op. Cit*, hal,16-17

⁶ Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, *Op. Cit*, h.28-29

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai

Manajemen kelas merupakan salah satu yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen kelas yang efektif adalah sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam semua aktifitas.⁷

Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keterampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama guru.

Sedangkan manajemen menurut Al-Quran terkandung dalam surat As-Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah : 5).⁸

⁷ Ibid, h.7

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) h.586

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Sedangkan ayat lain juga menyebutkan seperti terkandung dalam Al-quran surat As-Shaff ayat ke 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Shaff : 4).⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Sebagaimana seperti yang dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan

⁹ Ibid ,h.805

oleh guru . dalam pengelolaan kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Menurut Ewis Karwati kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan secara garis besar yaitu :

a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai obyek, dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik diantaranya ini meliputi :

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya ada dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan disiplin peserta didik, dengan pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. Peran guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan akan menciptakan ketaatan dari peserta didik di dalam kelas.

Kedisiplinan yang diciptakan guru dilandasi oleh kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di kelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu di pahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.

3) Minat/perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui beebagai kegiatan yang meliputi mencari perngetahuan dan pengalaman.

5) Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yng terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang alami.

Dalam hal ini, guru merupakan kunci dalam mengembangkan dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui hubungan antar pribadi di dalam kelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Untuk menciptakan hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap menegrti dan sikap mengayomi dari guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Sedangkan untuk terciptanya hubungan yang harus

b. Pengaturan Fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan sitasi kondisi fisik kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan perasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat

berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.¹⁰

Pengaturan fasilitas meliputi :

1) Penataan ruang tempat belajar

Tata ruang tempat belajar adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan ruang belajar adalah :

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- c) Jumlah peserta didik dalam kelas
- d) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai, pria atau wanita).

¹⁰ Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, Op.Cit,h.24

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam pengaturan tempat duduk yang mungkin adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkahlaku peserta didik.¹¹

Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke dalam kelas, dan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

4) Penyimpanan dan pengaturan alat-alat pengajaran dan barang-barang

Alat-alat pengajaran yang harus diatur adalah sebagai berikut :

- a) Perpustakaan kelas
- b) Alat peraga atau media pengajaran
- c) Papan tulis

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2004), H. 128

d) Papan persensi anak didik.¹²

Jadi kesimpulannya yaitu pemeliharaan dan perawatan serta penggunaan alat kelengkapan belajar meskipun pekerjaan kelihatan bersifat teknis, tetapi menjadi bagian dari totonom profesional dibawah pengawasan guru dikelas dalam memberikan pelayanan belajar.

Untuk itu perlu adanya kerja sama antara guru dan siswa bersama-sama memelihara peralatan yang ada di dalam kelas, mengatur suhu, ventilasi dan peneranga adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, perencanaan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2013), H.108

digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk :

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai didalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada didalam kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktifitas yang ada dikelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹³

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, pengorganisasian berarti :

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.¹⁴
- c. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.

¹³ Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, h.6

¹⁴ *Ibid*, h.6

d. Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.¹⁵

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Menegndalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang sera dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan. Proses penegendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu :

¹⁵ *Ibid* h.22

- 1) Menetapkan standar penetapan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan dikelas.
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.¹⁶

4. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dan pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.

¹⁶ *Ibid* ,h.21-23

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dilihat atau dideteksi dari :

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perilaku yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya didalam kelas.
- b. Mereka akan bekerja secara rajin dan konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikkannya atau berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.¹⁷

Sedangkan menurut Novan Ardi Wiyani tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial dan intelektual dikelas. Dan tujuan manajemen kelas terdiri dari :

- a. Untuk peserta didik
 - a) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan dibutuhkan untuk mengontrol diri.
 - b) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

¹⁷ *Ibid* ,h.27-28

- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk Guru

- a) Mengembangkan pemahaman dalam menyajikan pelajaran dengan pembukuan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberika petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah prilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.¹⁸

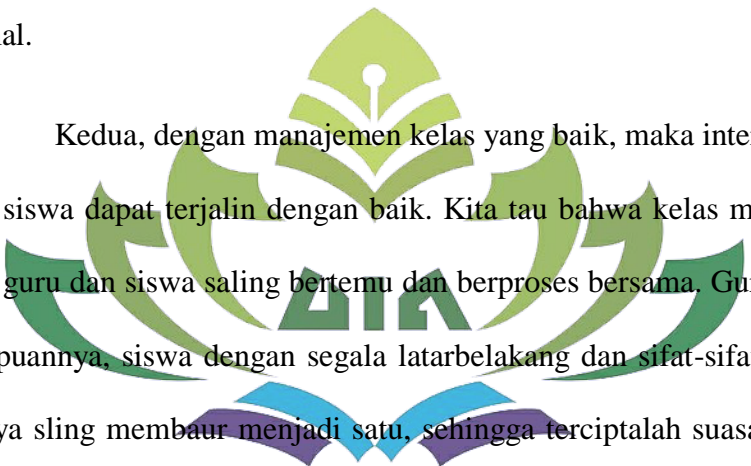
5. Pentingnya Manajemen Kelas

Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas memiliki peluang untuk dapat mencetak atau melahirkan manusia-manusia berkualitas. Dunia pendidikan tidak akan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tanpa tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Manajemen kelas sangat penting sebab, manajemen merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondidi kelas selalu tamak efektif.¹⁹

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) H. 61-64

¹⁹ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), H. 57

Ada tiga alasan untuk menjawab mengapa manajemen kelas sangat penting. Pertama, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali, jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.



Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Kita tau bahwa kelas merupakan sarana dimana guru dan siswa saling bertemu dan berproses bersama. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latarbelakang dan sifat-sifat individual nya, keduanya sling membaaur menjadi satu, sehingga terciptalah suasana dialektika di dalamnya.

Guru itu sendiri merupakan figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada para siswa.

Ketiga, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponen, materi dengan segala pelajarannya, serta dengan segala pokok bahasan mengenai materi itu di ajarkan dan di telaah ulang di dalam kelas.

Bahkan, dari hasil pendidikan dan pengajaran sangat di tentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Jika kelas dapat di kelola dengan baik oleh guru, maka siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang di sampaikan. Sebaliknya, apabila guru gagal dalam mengolala kelas, maka siswa tidak dapat memahami mata pelajarannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar kan menjadi sia-sia. Oleh sebab itu sudah selayaknya jika kelas di kelola dengan baik, profesional, efektif dan efisien.²⁰

Manajemen kelas sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu menjadi kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk prilaku, perbuatan, sikap, mental da emosional siswa. Oleh karena itu kemampuan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa ntuk belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang di harapkan.²¹

²⁰ Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011) , h 61-62

²¹ Saiful Bahri Djarmah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2010) h. 172

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

2. Kondisi Sosio-Emosional:

- a. Tipe kepemimpinan
- b. Sikap Guru
- c. Suara guru
- d. Pembinaan hubungan baik

3. Kondisi Organisasional

- a. Faktor internal peserta didik
- b. Faktor eksternal peserta didik.²²

²² *Ibid*, h.31-32

7. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dan manajemen kelas dapat tercapai. Maka, akan ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif di saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba untuk belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.

Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya agar ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.²³

²³ Salan Rusydi, *Op.Cit*,h.32

8. Manfaat Manajemen Dalam Pendidikan

Manfaat manajemen dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kopetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manager).
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan.²⁴

Inti dari tmanfaat manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan dalam manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan kelas yang kondusif sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan lembaga sekolah.²⁵

²⁴ Dr.Imam Macpali,M.Pd, Dr. Ara Hidayat,M.Pd, *Log.Cit*, h.15

²⁵ *Ibid*, h.15-16

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Kelas

1. Faktor-Faktor Pendukung

Menurut Nawawi faktor pendukung pengelolaan kelas antara lain :

a. Kurikulum

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terorganisir.

b. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang diperlukan. Akan tetapi, karena kurikulum selalu dapat berubah sedangkan ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan reatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

c. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa dalam satu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.

d. Siswa

Siswa adalah potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Siswa adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah sekelompok sosial yang dinamis yang dipergunakan oleh setiap guru, untuk kepentingan siswa dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inspristif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap guru atau wali kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, ketrampilan, potensi dan energi yang dimiliki siswa menjadi kegiatan yang berguna.

2. Faktor- Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan penegelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambatnya. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik tentu juga ia mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatny kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu adalah :

1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah dalam pengelolaan kelas. Murid hannya duduk rapi, mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan menegmbangkan kreatifitas dan daya nalarnya.

2) Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menmbulkan kebosanan pada peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalkan guru

menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal ini yang akan menyebabkan kebosanan dalam belajar.

3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan peserta didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

b. Peserta didik

Peserta didik di dalam kelas dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dalam sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat, disamping itu mereka juga harus tau akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Roblem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh apada disiplin, kebebasan

yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar dikelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah :

1. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak.
2. Besar atau kecilnya suatu ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.²⁶

C. Pendidikan Agama Islam Di SMK

Pendidikan agama islam adalah pendidikan islami, pendidikan yang mempunyai karakteristik sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan diatas dasar ajaran islam.

Muhammad As Said menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam.

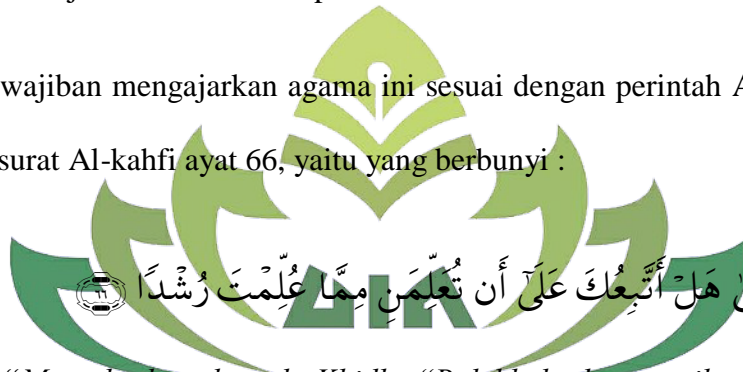
Pendapat lain mengemukakan bahwa hakekat pendidikan agama islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan

²⁶ Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : PT. Haji Mas Agung) H.130

membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkebangannya.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan anaka didik sesuai dengan ajaran islam supaya kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban mengajarkan agama ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-kahfi ayat 66, yaitu yang berbunyi :



قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya : “Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu untuk menjadi petunjuk?” (QS. 18: 66)”²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

²⁷ Muhammad As said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), h.10

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2013) h.412

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai sebuah program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lainnya dalam hubungannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Pendidikan agama Islam di SMK adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan adanya pendidikan agama islam, diharapkan moral peserta didik menjadi lebih baik. Mengingat dari hari ke hari seiring perkembangan jaman, membawa dampak buruk untuk kelangsungan hidup para peserta didik, khususnya bagi anak-anak remaja saat ini.³⁰

Pendidikan agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan manusia maka, wajib bagi generasi yang beragama Islam

²⁹ M. Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), H. 6

³⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara 2007, H. 88

akan datang mendapatkan pendidikan agama islam. Khususnya bagi peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

D. Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Tentunya setiap orang ketika melakukan aktivitas memiliki suatu tujuan, demikian juga dalam manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Secara kebahasaan, tujuan biasanya diartikan sebagai suatu yang hendak diraih. Secara umum manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kemampuan pendidik PAI dalam pengelolaan proses belajar mengajar dalam kelas sangat mendukung terhadap penciptaan suasana pembelajaran PAI yang kondusif dalam kelas.

Kualitas interaksi dan pengaturan peserta didik yang baik dalam pembelajaran PAI akan semakin meningkat jika didukung dengan kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas. Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman guru PAI harus dapat mengembangkan ketrampilan sehingga dapat menciptakan situasi atau iklim kelas yang menguntungkan bagi proses pembelajaran PAI.³¹

Pembelajaran PAI dapat disebutkan sebagai suatu proses interaksi aktif jika dalam penerapannya kedua belah pihak pendidik dan peserta didik terlibat secara aktif.

³¹ Materiilmuku.blogspot.com/2017/09.Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI.html. diakses,20/09/2018.

Sebaliknya bukanlah suatu proses interaksi aktif juga kedua belah pihak tersebut tidak berinteraksi dalam proses. Untuk itu, pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung harus dikelola secara efektif agar interaksi belajar terjadi dalam proses.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Margono metode merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alami dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk memahami masalah ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan..²

Sedangkan menurut Miles dan Huberman data kualitatif bersifat membumbu, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaanya dalam bentuk kata-kata, kalimat dan paragraf sering kali dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi.³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2004, h.15

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta 2015, h.15

³ Mohammad Ali dan Mohamad A. Srori, *Metodelogi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Bumi Aksara 2014, hlm.288

dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.⁴

Dengan metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber, yang kemudian di analisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan dari penelitian tentang “manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “Narasumber, atau artisipan, informa, teman dan pendidik dalam penelitian”.⁵Sementara sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut sugiono, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap tahu tentang persoalan yang akan diteliti.⁶

Adapun langkah untuk menentukan sumber data adalah : informan yang terlibat langsung dalam permasalahan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷Sumber data ini bisa diperoleh dari seseorang yang dimintai informasi (informan), adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-

⁴ Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2004.h,447

⁵Sugiono.*Op.Cit* .,h.3

⁶*Ibid.*,h.96

⁷ Sugiyono *Ibid.*,h.225

orang yang mengetahui, memahami dan berkaitan serta menjadi pelaku di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut : Kepala sekolah, Guru PAI dua orang yang merupakan sumber data primer, siswa kelas X Siswa SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Tabel 2
Sumber Data Primer atau Data Pertama

No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Guru PAI	2 Orang
3.	Siswa	2 Orang

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Data sekunder yang diambil peneliti mencakup profil sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana , staf tata usaha, dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif,

⁸Sugiyono Ibid.,h.225

pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹

Tabel 3

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Manajeme Kelas Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	a.Kepala Sekolah b. Guru PAI c. siswa	a.Wawancara b.Observasi c.Dokumentasi	a.Ceklist b.Pedoman wawancara

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan 2 orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur yaitu dimana wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian selain

⁹ *Ibid*, h.308-309

¹⁰ Sugiono *Log cit.* H, 317

itu agar hasil wawancara tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sulit memilah milah info mana yang sesuai dengan apa yang peneliti kehendaki. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMK Negeri 7 Bandar Lampung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam pembelajaran di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui Questionnaire dan Tes.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui keadaan suasana kelas, keterampilan guru mengajar, keterampilan guru mengelola kelas, perilaku siswa, dan hubungan yang dibangun guru dan siswa. Data yang akan di kumpulkan melalui teknik observasi meliputi : interaksi guru dengan siswa dan kondisi saat proses belajar mengajar di kelas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini bisa merupakan tulisan, gambar atau bentuk lain yang mendukung validitas data. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan pendukung dari metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi dengan harapan data yang di dapat akan semakin kredibel atau dapat dipercaya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data

dan informasi yang bersifat dokumentatif atau tertulis yaitu antara lain : foto siswa saat belajar, prasarana sekolah, foto saat wawancara dengan kepala sekolah, sketsa sekolah, wawancara dengan guru PAI dan siswa.

D. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah datanya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau data kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

1. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan tujuan, jika peneliti menggunakan data dengan

trianggulasi, maka dengan sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.¹¹

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih makna yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang akan dilakukan oleh penulis adalah analisis data dengan menggunakan deskriptif analitis. Analisis data dilakukan selama dilapangan model miles dan uber man. Dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara

¹¹ Sugiono, *Op Cit*, h.373

interaktif dan berlangsung secara terus terang dan tuntas, sehingga datangnya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berupa teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Baik kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan kredibel bila kesimpulan awal dibuktikan dengan penemuan-penemuan data yang mendukung dan kuat. Dengan demikian kesimpulan ini nantinya diharapkan akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 24 Juli sampai 23 Agustus 2018 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, baik secara langsung maupun tidak langsung maka dapat peneliti paparkan beberapa dari data responden yang berkaitan dengan judul “ Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ”.

Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, sehingga apa yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

B. Temuan Khusus

Terkait dengan usaha yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung cukup mendapatkan dukungan dari kepala sekolah bapak Drs. Otong Hidayat, M.Pd yang senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertipan dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, serta berupaya agar para guru mengajar dengan sepenuh hati dan ikhlas, beliau mengatakan :

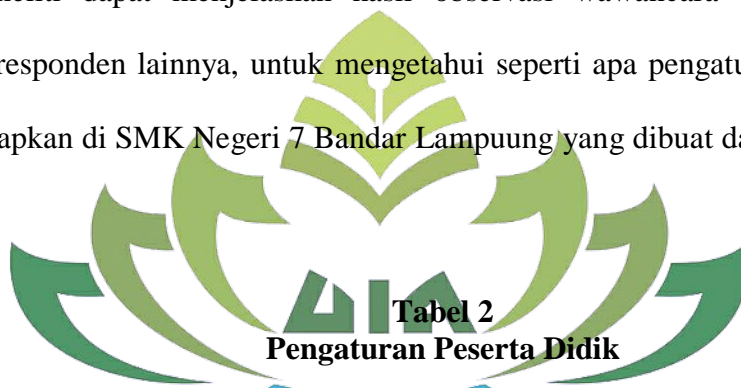
“Setiap upacara hari senin saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin, bahkan sesering mungkin saya sempatkan memantau perkelas melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa dan menanyakan bagaimana selama proses pembelajaran di dalam kelas”¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah berupaya untuk memotivasi para guru menciptakan pembelajaran di dalam kelas dengan sebaik mungkin dan meninjau lebih lanjut dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kepada siswa di dalam kelas. Setiap proses belajar mengajar harus direncanakan dan di usahakan oleh guru secara sengaja agar dapat di hindarkan kondisi yang di rugikan, dan mengemangkan kepada kondisi yang kondusif. Kepala sekolah tidak kurang-kurangnya selalu memberikan masukan kepada guru agar selalu saar dalam menghadapi masalah yang ada. Karena kebanyakan siswa tidak bisa di

¹ Drs .Otong Hidayat S.Pd. *Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung*. 02 Agustus 2018.

tegur dengan cara-cara apa yang menjadi ide guru. Selain itu guru harus bisa melakukan pendekatan secara personal dan sebisa mungkin jika hendak menegur murid sebaiknya jangan di hadapan teman-temannya. Karena hal tersebut akan membuat siswa merasa malu kepada teman-temannya. Dan bahkan ada juga yang membuat trauma murid tersebut. Alangkah baiknya jika ada suatu masalah sebaiknya di selesaikan secara baik-baik.

Peneliti dapat menjelaskan hasil observasi wawancara dan dokumentasi beberapa responden lainnya, untuk mengetahui seperti apa pengaturan peserta didik yang diterapkan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang dibuat dalam tabel berikut :



Tabel 2
Pengaturan Peserta Didik

No	Manajemen Kelas	Sub Indikator	Dilaksanakan		
			Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Pengaturan Peserta Didik	a. Guru mengendalikan tingkah laku peserta didik	✓		
		b. Guru mengatur kedisiplinan peserta didik	✓		
		c. Guru mengatur minat/perhatian peserta didik		✓	
		d. Guru mengatur gairah belajar peserta didik			✓
		e. Guru mengatur dinamika kelompok peserta didik			✓

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Pengendalian Tingkah Laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang bersifat negatif dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas dituntut agar dapat meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negatif tersebut .

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bapak Ibnu Majah S.Ag bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa , dapat dilihat dari pernyataan guru PAI sebagai berikut :

*“Salah satu cara yang saya lakukan dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik seperti, mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberi tugas sesuai dengan keadaan peserta didik. Memotivasi siswa saya lakukan dengan terus menerus tanpa rasa bosan, karena saya yakin dengan cara ini insaallah akan berhasil membuat siswa terus bersemangat melaksanakan proses belajar di dalam kelas. Dan tentu saja saya tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan kepada siswa agar serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar kelak ilmu yang didapat selama pendidikan dapat berguna bagi orang lain”.*²

² Ibnu Majah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, wawancara tanggal 02 Agustus 2018

Dari uraian diatas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

2. Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bapak Ibnu Majah S.Ag bahwa guru mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru PAI sebagai berikut:

*“Kehadiran peserta didik di sekolah adalah hal yang sangat penting karena berlangsungnya proses pendidikan menghendaki keterlibatan langsung antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian perlu adanya pengaturan terhadap kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan kehadiran peserta didik di sekolah menurut saya adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah/madrasah pada jam-jam efektif di sekolah/madrasah .Karena kedisiplinan belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian seragam sekolah peserta didik di didik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang di dapat”.*³

Hal senada juga dikatakan oleh guru PAI bapak Wahyudi S.Pd.I, M.Pd. sebagai berikut :

³ Ibnu Majah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, wawancara 02 Agustus 2018

*“Kalau saya biasanya menerapkan kedisiplinan pada siswa dengan cara memberikan hukuman, dan untuk hukumannya juga tidak selalu sama. Pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, misalkan siswa terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada siswa kenapa mereka terlambat. Kalau terlambatnya karena suatu alasan yang jelas saya memberikan toleransi contohnya sifat terlambat karena ban motornya bocor. Tetapi jika terlambatnya sudah 15 menit tanpa ada alasan, saya memberikan hukuman pada siswa dengan memberi tugas yang dikerjakan di rumah, dan diserahkan kepada saya pada pertemuan berikutnya atau kadang juga dengan memberikan hafalan surat-surat pendek, dengan demikian mudah-mudahan akan membuat murid jera dan tidak mengulangnya lagi”.*⁴

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah di atur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, intinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, di antaranya siswa wajib memakai seragam, siswa tidak boleh terlambat dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, siswa dilarang merokok di ruang lingkup sekolah, siswa dilarang berkelahi atau membuat gaduh di sekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian harapan untuk kedepannya mudah-mudahan apa yang menjadi tujuan awal dapat tercapai dengan baik. Karena usaha yang benar-benar dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menuai hasil yang baik. Semoga apa yang dilakukan bapak guru sesuai dengan tujuannya. Amin

⁴ Wahyudi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, wawancara 02 Agustus 2018

3. Pengaturan Minat / Perhatian Peserta Didik

Kelas di isi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ibnu Majah S.A.g selaku guru PAI di SMK Negeri Bandar Lampung:

“ Dalam hal menarik minat/perhatian di kelas saya selaku guru PAI selalu menerapkan di awal pertemuan dan di saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang saya lakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran dan memfokuskan perhatian peserta didik. Dengan demikian juga pada saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang menghangatkan suasana tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari”⁵

Jadi, untuk memfokuskan perhatian/minat belajar peserta didik belajar di kelas salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam belajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan oleh guru terus menerus dengan rasa tidak bosan-bosannya sehingga apa yang menjadi tujuan guru yaitu mendidik dengan penuh jiwa raga dan kemampuan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁵ Ibnu Majah, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, wawancara 02 Agustus 2018

4. Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik

Berikut ini hasil wawancara dengan guru PAI bapak Ibnu Majah :

*“ Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi, serta memberikan nilai yang obyektif sesuai pembelajaran tugas yang diberikan, oleh karena sebagai seorang guru, saya sangat berupaya dengan usaha saya secara maksimal, dengan harapan agar nantinya apa yang saya ajarkan akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Sehingga seperti hakekatnya pekerjaan saya sebagai guru tidak sia-sia dan materi yang saya sampaikan berikan kepada murid benar-benar tersampaikan dengan baik ”.*⁶

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII sebagai berikut :

*“ Kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk guru mata pelajaran PAI, kami senang dalam menerima pelajaran yang disampaikan beliau, karena beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berhubungan dengan materi hari itu, sehingga kami tidak terlalu serius sekali di dalam kelas karek bapak guru sambil bercerita dan ceritanya itu lucu, makanya kami sering tertawa ketika beliau menyampaikannya. Selain dari cara guru yang mengajar yang membuat kami senang, beliau juga sering memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi di kelas, dan tidak hanya yang berprestasi saja, bagi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan beliau akan di kasih hadiah berupa alat tulis, makanan atau uang. Hal seperti itu membuat kami senang dan tidak bosan di dalam kelas ”.*⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik diatas dapat Penulis disimpulkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung sudah membangun gairah belajar siswa dengan baik dimana guru mengaplikasikan berbagai kreativitas guru dalam mengajar diantaranya guru mengajar dengan metode bercerita yang berhubungan dengan materi

⁶ Ibnu Majah, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, wawancara 02 Agustus 2018

⁷ Siswa kelas VIII SMK Negeri 7 Bandar Lampung

hari itu, Selain itu guru sering memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi di kelas, dan tidak hanya yang berprestasi saja, bagi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan beliau akan di beri hadiah berupa alat tulis, makanan atau uang sehingga membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut saya upaya yang dilakukan guru sangat kreatif sekali. Dimana guru mengupayakan berbagai cara untuk membangkitkan gairah belajar siswa dengan berbagai cara, dan siswa menyambut baik upaya yang di lakukan bapak Ibnu Majah. Selain membuat siswa tidak bosan di dalam kelas, hal tersebut juga membuat siswa semakin dekat secara emosional dengan murid. Karena pendapat saya sebagai mantan murid, pastinya akan bosan jika di dalam guru menyampaikan materi secara serius dan monoton. Upaya yang di lakukan bapak guru tersebut menurut saya sangat kreatif sekali. upaya

5. Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Ibnu Majah S.Ag selaku guru PAI, sebagai berikut :

“ Untuk masalah kelompok biasanya saya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta siswa mencari teman untuk di jadikan kelompok, setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa siswa yang kiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa pada kelompok lain dan terlebih dahulu saya bertanya pada siswa hal tersebut apakah mau atau tidak. Akan tetapi kesadaran dalam diri siswa kurang, sehingga kadang-kadang mereka dalam mengerjakan tugas kelompok lebih banyak mengobrol pembahasan yang lain di banding membahas mata pelajaran.

*Saya sendiri sudah berupaya untuk selalu menekankan agar selalu fokus dalam belajar, tetapi siswanya kadang susah di bilangin ”.*⁸

Melalui observasi kegiatan yang di lakukan guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung terkait pengaturan kelompok adalah guru-guru PAI melakukan pembagian kelompok saat diskusi yaitu tugas rumah dengan membagi sesuai dengan deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah di terapkan oleh guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dan pembentukan kelompok tersebut di adakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah, akan tetapi masih ada beberapa kegiatan yang masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini, di pengaruhi oleh siswa yang kurang sadar diri untuk mematuhi tata tertib sekolah.

⁸ Ibnu Majah, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negei 7 Bandar Lampung, wawancara 02 Agustus 2018

C. Faktor Penghambat Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMK

Negeri 7 Bandar Lampung

Tabel 3
Faktor Penghambat Manajemen Kelas

No	Faktor Dalam Manajemen Kelas	Faktor Penghambat	Ya	Tidak
1	Faktor Peserta Didik	a. Kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas	✓	
		b. Pelanggaran tata tertib sekolah	✓	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh data bahwa faktor yang menghambat proses pembelajaran, yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam memenuhi tugas dan hak nya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran adalah dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Seperti memanggil orang tua siswa untuk memotivasi siswa yang belajarnya kurang rajin. Sehingga terjalin kerjasama antara orang tua murid dengan guru dalam menyelesaikan faktor penghambat peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena orang tua berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk berprestasi dalam bidang pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

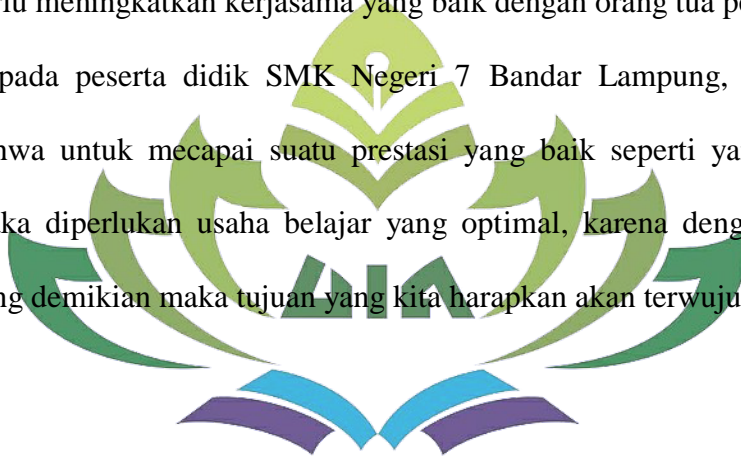
Dari hasil analisis data dan hasil temuan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dalam pengaturan peserta didik seperti pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan dan pengaturan minat/perhatian peserta didik, sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi ada dua indikator yg belum terlaksana dengan baik, yaitu pengaturan gairah belajar siswa dan pengaturan dinamika kelompok. Walaupun guru telah berusaha dengan sebaik mungkin dalam pengaturan gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok, akan tetapi peserta didik sangat sulit untuk di ajak kerjasama dan susah di atur. Hal seperti di itu sangat menyulitkan bagi guru dan membuat guru untuk berfikir lebih kreatif lagi agar masalah yang ada dapat diselesaikan dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen kelas yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam memenuhi tugas dan hak nya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut :

1. Kepada guru SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah menjalankan tugasnya dengan baik, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.
2. Kepada peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan terwujud.



DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia No.20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (SIKDISNAS),(Bandung, Citra Umbara, 2006).*
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2013)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung Alfabeta,2015) .
- Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas(class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif,Kreatif,Menyenangkan dan Berprestasi*(Bandung,Alfabeta 2015).
- Yanuar Imamudin, *Jurnal Manajemen Kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*, h.7
- Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung : 2012.
- Vern Jones & Louise Jones. *Manajemen Kelas Komprehensif*.Kencana Penada Media Group 2012.
- Mudasir ,*Manajemen Kelas*, Yogyakarta:Zanafa Publishing, 2011.
- Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*.Alfabeta Bandung 2015.
- Mulydi, *classroom managemen mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*, (malang:aditya media.2009).
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Haryanto Al-fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokrtis & Humanis*, (Yogyakarta Aruzz Media, 2011).

Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, 2008.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Rosdakarya, 2011).

Muhammad As said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka).

M. Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara 2007.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta 2015,

Mohammad Ali dan Mohamad Asrori, *Metodelogi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Bumi Aksara 2014.

Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2004



Lampiran Foto-foto Selama Penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 3. Keadaan saat proses pembelajaran berlangsung



Kondisi siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar

Gambar 4. Siswa terlambat masuk kelas disaat pelajaran sudah berlangsung



Pengaturan tempat duduk yang tidak teratur, dimana letak duduk laki-laki dan perempuan di gabung menjadi satu baris.

Gambar 5. Penelitian selanjutnya wawancara dengan guru PAI



Gambar 6. Wawancara dengan siswa mengenai tanggapan siswa terhadap cara mengajar guru PAI





Penelitian selanjutnya wawancara dengan guru PAI

Gambar 7. Kepala sekolah sedang menasehati siswa saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Foto 18 : Bersama karyawan TU yang sudah banyak membantu selama penelitian

Gambar 8. Mengobrol dengan salah satu karyawan TU

